

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION  
TECHNIQUE* (VCT) TERHADAP HASIL BELAJAR PKn PADA  
SDN NO. 197 INPRES BONTOPAJJA KECAMATAN  
GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh  
JUMRIATI  
10540 9046 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama JUMRIATI, NIM 10540 9046 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H  
16 Agustus 2018 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Bahrun Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Bahrunallah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Andi Sugiati, M.Pd. (.....)  
2. Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd. (.....)  
3. Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd. (.....)  
4. Drs. H. Hamzah HS., M.M. (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : JUMRIATI  
 NIM : 10540 9046 14  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
 Makassar  
 Dengan Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification  
 Technique (VCT)* terhadap Hasil Belajar PKn pada SDN  
 No. 197 Inpres Bontopajene Kecamatan Galesong Utara  
 Kabupaten Takalar

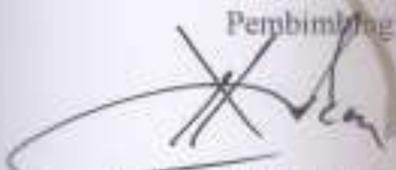
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
 Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
 Makassar.

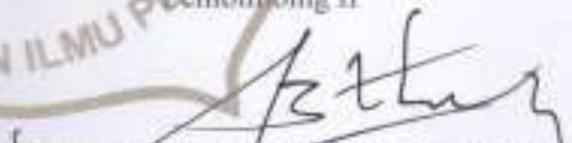
Makassar      Agustus 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd.

  
Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
 Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akh, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
 NBM: 860.954

Ketua Prodi PGSD

  
Aliem Bahr, S.Pd., M.Pd.  
 NBM: 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **JUMRIATI**

NIM : 10540 9046 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification  
Technique (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn pada SDN No  
197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara  
Kabupaten Takalar**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Takalar, 2018  
Yang Membuat Perjanjian

**JUMRIATI**  
10540 9046 14



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **JUMRIATI**

NIM : 10540 9046 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn pada SDN No 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya dan tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Takalar, 2018  
Yang Membuat Perjanjian

**JUMRIATI**  
10540 9046 14

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Q.S Al-Insyirah Ayat 5-8)

*Karya ini kuperuntukkan kepada Ayah dan Ibuku sebagai bukti cinta kasih dan terima kasihku yang dengan sabar telah mendidik, memotivasi dan yang terus berjuang untuk memberikanku masa depan yang terbaik serta nasehatnya yang menjadi jembatan perjalanan hidupku. Dan juga untuk sahabat yang telah meluangkan banyak waktu, bantuan, dan motivasinya untuk saya.*

## ABSTRAK

Jumriati. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn pada SDN No 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran guru yang masih menggunakan pembelajaran langsung, interaksi antara guru dan murid hanya terjalin satu arah, murid kurang aktif dalam proses belajar mengajar sehingga masih sering ditemui adanya kecenderungan kurang keterlibatan murid dalam belajar dan hasil belajar murid kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja masih rendah dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKn pada kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimental design* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah murid SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar sebanyak 145 orang, sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 26 orang. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, dokumentasi, dan tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh terhadap hasil belajar PKn pada SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Keadaan ini dapat dilihat dari hasil tes yang menunjukkan bahwa *posttest* yang diberi perlakuan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 82,88 dibandingkan dengan *pretest* yang tidak menerima perlakuan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) yaitu 57,5. Berdasarkan uji t baik taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{hitung}$ , 10,57 dan  $t_{tabel}$  (5%=2,059), karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka ada pengaruh terhadap hasil belajar yang diberi perlakuan *Value Clarification Technique* (VCT) dengan (model konvensional). Maka, berdasarkan pengujian tersebut penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh jika diterapkan pada proses pembelajaran PKn pada kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

**Kata Kunci:** model *Value Clarification Technique* (VCT), hasil belajar murid

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulisan ini terselesaikan. Shalawat dan taslim penulis haturkan kepada junjungan tercinta, Nabiullah Muhammad SAW yang telah meletakkan pondasi ketauhidan yang sarat dengan risalah keselamatan dunia dan akhirat di muka bumi ini. Semoga kita menjadi hamba yang selalu dalam limpahan rahmat Allah SWT dan termasuk golongan umat yang mendapatkan safaat Muhammad SAW di akhirat kelak. Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini bukanlah hal yang mudah terwujud. Banyak halangan dan rintangan yang dialami penulis. Namun, selalu ada kemudahan jika kita selalu berusaha dan berdoa. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis yang telah mengorbankan segala doa, cinta, kasih sayang, dan perhatian kepada penulis dalam segala hal.

Ucapan terima kasih yang penuh kesungguhan penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan banyak sumbangsih, khususnya kepada:

1. **Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E., M.M.** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajaran yang telah memberikan pengajaran, pembinaan, dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta jajaran yang telah membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.

3. **Sulfasyah, M.A., Ph.D.** Ketua Prodi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta jajaran yang telah bersedia membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing I **Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd.** yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing II **Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si.** yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.
7. Kepada teman-teman seangkatan penulis, terima kasih atas semua saran dan motivasi selama penyelesaian penulisan ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai di sisi Allah SWT. Aamiin.

Akhirnya, sebagai manusia biasa yang tidak terlepas dari kemungkinan khilaf, penulis sangat mengharapkan berbagai kritik yang bersifat membangun dari pembaca untuk perbaikan hasil penulisan ini serta dapat dijadikan sebagai panduan untuk penulisan-penulisan selanjutnya.

Makassar, 9 Juni 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>	
A. Kajian Pustaka .....	8
1. Hasil Penelitian yang Relevan .....	8
2. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar .....	10
a. Pengertian Belajar .....	10
b. Pengertian Hasil Belajar .....	11
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	13
3. PKn di Sekolah Dasar .....	14
a. Landasan PKn di Sekolah Dasar .....	16
b. Ruang Lingkup PKn .....	18
c. Pengertian PKn di Sekolah Dasar .....	20
d. Tujuan PKn di Sekolah Dasar .....	20
e. Fungsi PKn di Sekolah Dasar .....	21
4. Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) .....	22
a. Pengertian <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) .....	22
b. Tujuan Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) .....	23

c.	Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) .....	23
d.	Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) .....	24
B.	Kerangka Pikir.....	26
C.	Hipotesis Penelitian .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Jenis dan Desain Penelitian .....	30
B.	Populasi dan Sampel .....	31
C.	Definisi Operasional Variabel .....	32
D.	Instrument Penelitian .....	32
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	33
F.	Teknik Analisis Data .....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Hasil Penelitian .....	40
B.	Pembahasan .....	51

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A.	Simpulan .....	53
B.	Saran .....	54

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

3.1	<i>One-Group Pretest-Posttest Design</i> .....	31
3.2	Kategorisasi Standar Hasil Belajar .....	36
3.3	Kategorisasi Standar Hasil Belajar yang Ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional .....	38
3.4	Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKn Kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar .....	38
4.1	Skor Nilai <i>Pretest</i> PKn Kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja .....	41
4.2	Perhitungan untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-rata) Nilai <i>Pretest</i> .....	42
4.3	Hasil belajar PKn <i>Pretest</i> .....	43
4.4	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn .....	44
4.5	Skor Nilai <i>Posttest</i> PKn Kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja .....	45
4.6	Perhitungan untuk Mencari <i>Mean</i> (rata-rata) Nilai <i>Posttest</i> .....	46
4.7	Tingkat Hasil Belajar PKn <i>Posttest</i> .....	47
4.8	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn .....	47
4.9	Analisis Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini yang menjadi pembicaraan hangat dalam masalah mutu pendidikan adalah hasil belajar. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah bersama ahli pendidikan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:7) bahwa “pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar dan dengan belajar diharapkan manusia berubah menjadi lebih baik khususnya dalam perbuatannya”. Upaya pembaruan pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah di antaranya melalui seminar, loka karya dan pelatihan-pelatihan dalam hal pemantapan materi pelajaran serta metode pembelajarannya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 2 bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, budaya dan adat istiadat bangsa Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan karakter kehidupan manusia serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk menciptakan manusia Indonesia yang berkarakter, kritis, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, cerdas, terampil, dan berakhlak mulia.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu program pendidikan di lingkungan persekolahan dihadapkan pada tantangan untuk mempersiapkan manusia Indonesia seutuhnya yang mampu berkiprah dalam kehidupan masyarakat modern. Pendidikan Kewarganegaraan disatu pihak, memiliki keunggulan dalam hal yang berkaitan dengan pembinaan sumber daya manusia di bidang nilai, moral dan sikap serta pengetahuan, kemampuan, dan kecakapan dasar murid yang berpijak pada elemen-elemen penting kehidupan nyata serta pada kehidupan sosial kemasyarakatan individu pada umumnya. Pemerintah bersama ahli pendidikan melakukan upaya-upaya untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional tersebut.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah menerapkan pendidikan gratis yang bertujuan agar semua rakyat Indonesia bisa merasakan bangku sekolah minimal SD sampai SMP secara gratis (tanpa dipungut biaya), sehingga tidak ada lagi rakyat Indonesia yang putus sekolah dan buta huruf. Dengan adanya pendidikan gratis, maka program pemerintah yang

terdahulu yaitu program “Wajib Belajar 9 Tahun” bisa terlaksana secara efektif dan efisien.

Berpedoman pada tujuan pendidikan dasar sekolah dasar yang menekankan pada pemberian bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah, tampak bahwa proses pembelajaran yang mesti dikembangkan oleh guru hendaknya mengacu pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Sebagaimana diutarakan Hamalik (2012:182) “cara mengajar yang bervariasi akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan”.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada tanggal 29 Januari sampai dengan 3 Februari 2018 pada murid kelas V di SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, dengan jumlah murid 26 orang. 14 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Nilai murid pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah, yang dilihat dari hasil ulangan harian murid. Murid yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 3 orang, nilai 75 sebanyak 3 orang, nilai 70 sebanyak 2 orang, nilai 65 sebanyak 2 orang, nilai 60 sebanyak 7 orang, nilai 55 sebanyak 2 orang, nilai 50 sebanyak 4 orang, nilai 45 sebanyak 1 orang, dan nilai 40 sebanyak 2 orang. Jadi, nilai rata-rata murid yaitu 61 atau masih belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Adapun jumlah murid yang memperoleh nilai lebih dari KKM sebanyak 8 orang dan jumlah murid yang

memperoleh nilai kurang dari KKM sebanyak 18 orang. Adapun solusi untuk murid yang nilainya belum mencapai standar KKM, dengan cara memberikan pengayaan kepada murid-murid tersebut setelah jam pulang sekolah.

Banyak opini dan anggapan dikalangan murid bahwa Pendidikan Kewarganegaraan itu merupakan mata pelajaran yang membosankan dan kurang menantang belajar. Ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru secara monoton menggunakan model pembelajaran klasikal seperti guru mencatat di papan tulis dan murid menyalin apa yang dicatat oleh gurunya, guru berbicara sedang murid hanya mendengarkan tanpa ada proses timbal balik antara guru dan murid, murid juga kurang disiplin dalam menerima pelajaran, kebanyakan dari mereka hanya bermain-main dan bercerita dengan temannya. Hal ini membuat murid menjadi sangat pasif dan kurang tertarik untuk belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bahkan banyak murid yang tidak memahami apa yang telah di jelaskan dan ketika murid pun berhasil memahami materi yang diajarkan, namun ternyata hal itu tidak berlangsung lama karena setelah jam pelajaran selesai maka pemahaman mereka pun lenyap sebab pemahaman murid lebih bersifat hafalan dan kurang berarti.

Masalah utama penelitian ini adalah strategi pembelajaran guru yang masih menggunakan pembelajaran langsung, interaksi antara guru dan murid hanya terjalin satu arah, murid kurang aktif dalam proses belajar mengajar sehingga masih sering ditemui adanya kecenderungan kurang keterlibatan murid dalam belajar dan hasil belajar murid kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja masih rendah dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang kondisi hasil belajar khususnya mata pelajaran PKn murid kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja, dapat dikatakan masih kurang. Peneliti tertarik mengadakan penelitian ini, karena salah satu parameter yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKn.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merencanakan melakukan Penelitian Non Tindakan Kelas (Non PTK) dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn pada Kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”**.

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn karena sejatinya pembelajaran PKn harus memberikan dampak yang signifikan terhadap realitas kehidupan anak didik menjadikan anak didik yang mempunyai nilai moral ataupun tingkah laku yang baik sehingga anak didik tanggap dan mempunyai rasa kepedulian terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat dan tidak menjadikan dirinya terlibat dalam hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, adapun masalah utama dari penelitian ini adalah **“Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil**

**belajar PKn pada kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar?”**

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :“Untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKn pada kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

**1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran berupa inovasi dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).
- b. Bagi guru SD, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.

**2. Manfaat Praktis**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Murid

Memungkinkan murid lebih bersemangat belajar Pendidikan Kewarganegaraan sehingga diharapkan hasil belajar murid akan meningkat.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan guru dapat mengembangkan keprofesionalannya dalam meningkatkan pembelajaran dan mengoptimalkan proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan salah satu model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**  
**PENELITIAN**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Hasil Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dikaji penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Made Arta Putra (2014) dengan judul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Gugus XV Kecamatan Buleleng”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dan menggunakan desain *non equivalent post-test only control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 di SD Gugus XV Kecamatan Buleleng yang berjumlah 231 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Anturan yang berjumlah 39 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SD Negeri 3 Kalibukbuk yang berjumlah 34 siswa sebagai kelas kontrol. Data hasil belajar PKn

siswa dikumpulkan dengan instrumen tes berbentuk pilihan ganda. Data yang dikumpulkan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistic inferensial (*uji-t polled varians*). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh rata-rata hasil belajar PKn kelompok eksperimen adalah 23,95, sedangkan dari rata-rata hasil belajar PKn kelompok kontrol yaitu 14,26. Dari hasil analisis data, diperoleh  $t_{hitung} = 9,06$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%) = 2,000, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajar *Value Clarification Technique* (VCT) dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Risania Wijayanti (2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantu Media Video Interaktif Ditinjau dari Hasil Belajar PKn”. Penelitian ini akan menguji tingkat efektivitas penggunaan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantu media video interaktif dengan model konvensional berbantu video interaktif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah ada perbedaan antara aktivitas model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantu media video interaktif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Mangunsari 03 Salatiga semester II tahun pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan metode penelitian *quasi eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian ini sebanyak 57 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan *independent sample t test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan efektivitas antara pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantu media video interaktif dengan model konvensional berbantu video interaktif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Mangunsari 03 Salatiga semester II tahun pelajaran 2014/2015 terbukti. Hal ini ditunjukkan hasil uji t sebesar  $2,072 > 2,00404$  dan signifikansi sebesar  $0,043 < 0,05$ .

## **2. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Istilah belajar adalah hal yang lumrah kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui lebih jauh akan dikemukakan beberapa pendapat. Menurut R. Gagne (2013:2) mengemukakan bahwa “terjadinya belajar adalah karena dipengaruhi faktor dari luar dan faktor dari dalam diri orang tersebut di mana keduanya saling berinteraksi”.

Menurut Sunaryo (Komalasari, 2013:2) mengemukakan bahwa “belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada

pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan”. Sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif, artinya untuk mencari kesempurnaan hidup.

Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri murid, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Suprijono (2013:7) “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komprehensif”.

Menurut K. Brahim (Susanto, 2013:5) menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan

dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengantujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (Susanto, 2013: 5) bahwa “evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan murid”. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan murid. Kemajuan prestasi belajar murid tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan.

Dengan demikian, penilaian hasil belajar murid mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada murid. Berdasarkan pendapat tentang hasil belajar di atas, maka kegiatan belajar mengajar dapat digunakan sebagai ukuran tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan murid setelah melakukan kegiatan belajar dalam bidang tertentu.

**c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Pendapat senada dikemukakan oleh Wasliman (Susanto, 2013:12),“hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan

hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal, eksternal maupun formal”, sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Keluarga yang morat-morit ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

3. Faktor Formal

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar murid, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan murid, alat-alat

pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan murid yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya. Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya.

### **3. PKn di Sekolah Dasar**

Menurut Susanto (2013:224) mengatakan bahwa “tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan murid menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang NKRI. Seiring dengan empat pilar, adapun empat pilar tersebut adalah (1) Pancasila, (2) Undang-Undang Dasar 1945, (3) Negara Kesatuan Republik Indonesia dan (4) Bhineka Tunggal Ika. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka secara otomatis pola pikir masyarakat berkembang dalam setiap aspek. Hal ini sangat berpengaruh besar

terutama dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya inovasi baru yang dapat menimbulkan perubahan, secara kualitatif yang berbeda dengan sebelumnya. Tanggung jawab melaksanakan evaluasi diantaranya terletak pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah, di mana guru memegang peranan utama dan bertanggung jawab menyebarluaskan gagasan baru, baik terhadap murid maupun masyarakat melalui proses pembelajaran di kelas. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, Undang-Undang, dan Norma-norma.

Menurut Noman Somantri (2001:154) “Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan siswa sebuah pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara dan juga pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk-bentuk usaha pembelaan negara sebagaimana diamanatkan di dalam UUD 1945 dan juga Pancasila”.

Menurut Susanto (2013:225) “Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”. Nilai luhur dan moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan murid sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali murid dengan pengetahuan dan

kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Dari pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

#### **a. Landasan PKn di Sekolah Dasar**

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Menurut Baso dan Nasrun (2015: 4) “pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada adat istiadat budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan/diterapkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.....”

Guru pendidikan pancasila di sekolah dasar diharapkan mampu membantu siswa untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut

diasas. Oleh sebab itu, program pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di dalam pendidikan sekolah dasar adalah untuk menyiapkan guru agar mereka memiliki pengetahuan tentang tingkat perkembangan belajar siswa di sekolah dasar, kemampuan serta keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan tindakan berkenaan dengan nilai-nilai moral pancasila sebagai satu keutuhan dan kebulatan. Dalam kurikulum 2006 (KTSP) mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang mencakup dimensi pengetahuan dan nilai (*value*).

Landasan hukum Pendidikan Kewarganegaraan:

1. UUD 1945
  - a. Pembukaan UUD 1945 Alinea keempat memberikan dasar pemikiran tentang tujuan negara. Salah satu tujuan negara adalah “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa” yang mengandung makna yang dalam. Dalam kehidupan berkewarganegaraan, pernyataan ini memberikan pesan kepada para penyelenggara negara dan segenap rakyat agar memiliki kemampuan dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku
  - b. Pasal 27 (1) menyatakan bahwa “segala warga negara sama kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan serta wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya”.

c. Pasal 31 (1) menyatakan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.

## 2. Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 2 bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, budaya dan adat istiadat bangsa Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

### **b. Ruang Lingkup PKn**

Berpijak pada tujuan PKn di atas, materi dalam pembelajaran PKn perlu diperjelas. Dibutuhkan ruang lingkup PKn sebagai batasan cakupan materi. Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi memuat ruang lingkup mata pelajaran PKn yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan;
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional;
- 3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM;

- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong-royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara;
- 5) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi;
- 6) Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi;
- 7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, 28 pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka; dan
- 8) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 aspek yang menjadi ruang lingkup PKn secara umum. Aspek-aspek tersebut yaitu: (1) Persatuan dan kesatuan, (2) Norma, hukum dan peraturan, (3) HAM, (4) Kebutuhan warga negara, (5) Konstitusi negara, (6) Kekuasaan dan politik, (7) Kedudukan Pancasila, (8) Globalisasi.

### **c. Pengertian PKn di Sekolah Dasar**

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 (4) tentang Sisdiknas bahwa: "Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran".

Menurut Baso dan Nasrun (2015: 11) hakikat atau dasar PKn adalah pendidikan nilai dan moral walaupun kata moral tidak lagi muncul dalam nama mata pelajaran tersebut. Pendidikan nilai paling tidak meliputi empat dimensi utama. Dimensi-dimensi yang dimaksud adalah:

- 1) Menemukan nilai-nilai inti pribadi dan masyarakat.
- 2) Inkuiri filosofis dan rasional terhadap nilai-nilai inti tersebut.
- 3) Respon afektif atau emotif terhadap nilai-nilai inti tersebut.
- 4) Pembuatan keputusan yang dikaitkan dengan nilai-nilai dasar berdasarkan inkuiri dan respon.

Menurut Mansoer (Kaelan dan Achmad Zubaidi, 2007:1-2), Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan hasil dari sintesis antara civic education, democracy education, dan citizenship yang berlandaskan pada falsafah Pancasila dan mengandung identitas nasional Indonesia serta materi muatan tentang bela negara.

#### **d. Tujuan PKn di Sekolah Dasar**

Menurut Depdiknas Tahun 2006 tujuan PKn adalah:

- 1) Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu.
- 2) Berpartisipasi secara cerdas dan tanggungjawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi dan informasi.

Kurikulum Tahun 1994 (Baso & Nasrun, 2015: 14) tujuan PKn adalah meningkatkan pengetahuan dan pengembangan kemampuan memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan serta memberi bekal kemampuan untuk belajar lebih lanjut”.

Menurut Mulyasa (Rumiati, 2007:126) mengatakan bahwa tujuan PKn adalah membentuk watak atau karakteristik warga negara secara baik.

**e. Fungsi PKn di Sekolah Dasar**

Kurikulum PPKn SD Tahun 1994 (Baso dan Nasrun, 2015:15) fungsi PPKn SD adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai dan moral Pancasila secara dinamis dan terbuka. Dinamis dan terbuka dalam arti bahwa nilai dan moral yang dikembangkan mampu menjawab tantangan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat.
- 2) Mengembangkan dan membina manusia Indonesia seutuhnya yang sadar politik dan konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

- 3) Membina pemahaman dan kesadaran terhadap hubungan antar warga negara dengan negara, antara warga negara dengan sesama warga negara, dan pendidikan pendahuluan bela negara agar mengetahui dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya sebagai warrga negara.

Dengan memperhatikan pengertian, tujuan, dan fungsi PKN tersebut dapat disimpulkan bahwa PKN memiliki misi yang penting dalam mempersiapkan warga negara untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan tuntutan nilai dan moral Pancasila.

#### **4. Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)**

##### **a. Pengertian *Value Clarification Technique* (VCT)**

Menurut Sanjaya (Taniredja dkk, 2011:87-88) “Teknik mengklarifikasikan nilai *Value Clarification Technique* atau sering disingkat (VCT) merupakan teknik pengajaran untuk membantu murid dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri murid”. Karakteristik teknik klarifikasi nilai sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri murid kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.

**b. Tujuan Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)**

Menurut Taniredja dkk, (2011:88) Ada empat tujuan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT):

- 1) Mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran murid tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pijak menentukan target nilai yang akan dicapai.
- 2) Menanamkan kesadaran murid tentang nilai-nilai yang dimiliki baik tingkat maupun sifat yang positif maupun yang negatif untuk selanjutnya ditanamkan ke arah peningkatan dan pencapaian target nilai.
- 3) Menanamkan nilai-nilai tertentu kepada murid melalui cara yang rasional (logis) dan diterima murid, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik murid sebagai proses kesadaran moral.
- 4) Melatih murid dalam menerima – menilai nilai dirinya dan posisi nilai orang lain, menerima serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari-hari.

**c. Langkah-langkah Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)**

Langkah-langkah pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) menurut Hermi Yanzi (2011):

- 1) Guru melontarkan stimulus dengan cara membaca/menampilkan cerita atau menampilkan gambar, kegiatan ini dapat dilakukan oleh guru sendiri atau meminta bantuan kepada siswa lain. Contoh peristiwa “Tabrak Lari”.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdialog sendiri atau sesama teman sehubungan dengan stimulus tadi.
- 3) Melaksanakan dialog terpimpin melalui pertanyaan yang telah disusun oleh guru yang berhubungan dengan stimulus tadi, baik secara individual maupun berkelompok.

- 4) Menentukan argumen atau pendirian melalui pertanyaan guru, baik secara individual maupun berkelompok.
- 5) Pembahasan atau pembuktian argumen.
- 6) Kesimpulan.

**d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)**

**1) Kelebihan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)**

Menurut Djahari (Taniredja dkk, 2011:91) *Value Clarification Technique* (VCT) memiliki kelebihan untuk pembelajaran efektif karena:

- a) Mampu membina dan menanamkan nilai dan moral pada ranah *internal side*.
- b) Mampu mengklarifikasi/menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan makna/pesan nilai/moral.
- c) Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri murid, melihat nilai yang ada pada orang lain dan memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata.
- d) Mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri murid terutama mengembangkan potensi sikap.

- e) Mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dari berbagai kehidupan.
- f) Mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi dan memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang.
- g) Memberi gambaran nilai moral yang patut diterima dan menutun serta memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

**2) Kelemahan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)**

Menurut Taniredja (2011:92) menyatakan kelemahan *Value Clarification Technique* (VCT), sebagai berikut:

- a) Apabila guru tidak memiliki kemampuan melibatkan peserta didik dengan keterbukaan, saling pengertian dan penuh kehangatan maka murid akan memunculkan sikap semu atau imitasi/palsu. Murid akan bersikap menjadi murid yang sangat baik ideal patuh dan penurut namun hanya bertujuan untuk menyenangkan guru atau memperoleh nilai yang baik.
- b) Sistem nilai yang dimiliki dan tertanam guru, peserta didik dan masyarakat yang kurang atau tidak baku dapat mengganggu tercapainya target nilai baku yang ingin dicapai/nilai etik.

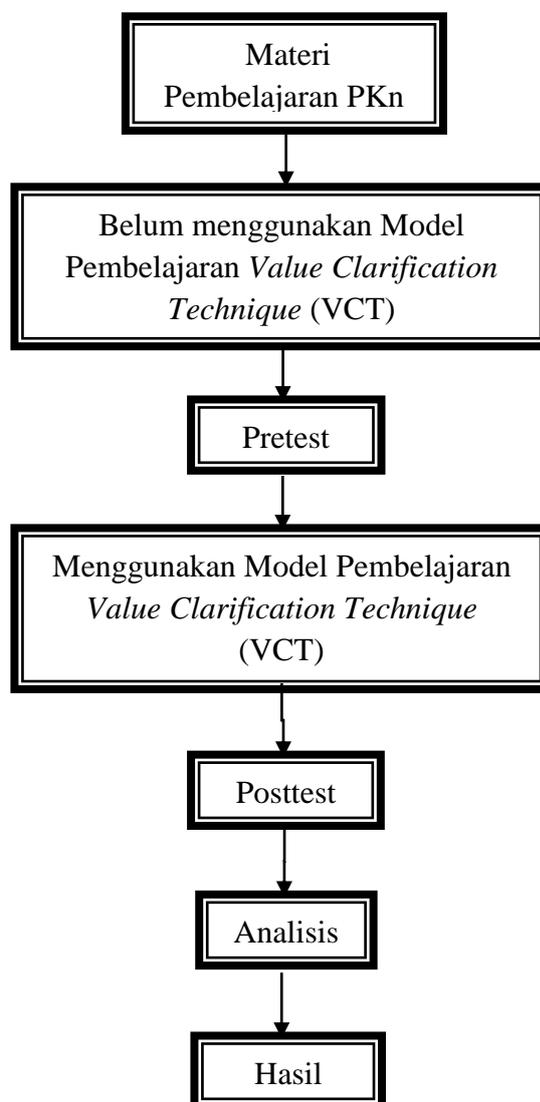
- c) Sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar terutama memerlukan kemampuan/keterampilan bertanya tingkat tinggi yang mampu mengungkap dan menggali nilai yang ada dalam diri peserta didik.
- d) Memerlukan kreativitas guru dalam menggunakan media yang tersedia di lingkungan terutama yang aktual dan faktual sehingga dekat dengan kehidupan sehari-hari murid.

## **B. Kerangka Pikir**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu program pendidikan di lingkungan persekolahan dihadapkan pada tantangan untuk mempersiapkan manusia Indonesia seutuhnya yang mampu berkiprah dalam kehidupan masyarakat modern. Pendidikan Kewarganegaraan disatu pihak, memiliki keunggulan dalam hal yang berkaitan dengan pembinaan sumber daya manusia di bidang nilai-nilai, moral, dan norma serta pengetahuan, kemampuan, dan kecakapan dasar murid yang berpijak pada elemen-elemen penting kehidupannyata serta pada kehidupan sosial kemasyarakatan individu pada umumnya. Untuk menunjang tercapainya tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tersebut harus ditunjang dan didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat. Dalam pembelajaran metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah yang didominasi oleh guru sehingga murid cenderung pasif dan tidak mau belajar untuk menyumbangkan ide atau gagasan mengenai

pembelajaran, serta kurangnya keikutsertaan murid dalam membuat kesimpulan. Oleh karena itu, diperlukan usaha perbaikan yang dapat meningkatkan hasil belajar murid saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, maka interaksi dalam proses belajar mengajar tidak sekedar hubungan antar guru dengan murid, tetapi berupa interaksi edukatif yang mengacu pada model pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai salah satu model pembelajaran yang baik untuk diterapkan khususnya pada bidang studi pendidikan Kewarganegaraan (PKn) karena dapat meningkatkan nilai dan rasa percaya diri. Yang terpenting dalam penerapan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) ini adalah murid tidak merasa bahwa belajar itu adalah suatu beban, akan tetapi merasa bahwa belajar itu adalah suatu hal yang menyenangkan. Sehingga diharapkan dengan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) ini dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Berikut bagan kerangka pikir dalam penelitian ini:

**Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir Penelitian**

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKn pada kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen atau kelas uji coba dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKn kelas V pada SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental designs* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding. Model desainnya adalah berikut:

**Tabel 3.1 *One-Group Pretest-Posttest Design***

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
----------------	---	----------------

*Sumber:* (Sugiyono, 2013:111)

Keterangan :

$O_1$  = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (Model Pembelajaran VCT)

$O_2$  = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dari penelitian ini adalah semua objek SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar tahun ajaran 2017/2018 (semester genap) diperoleh jumlah keseluruhan murid adalah 145 murid.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi, sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD sebanyak 26 dengan menggunakan teknik “*Purposive Sampling*”. Dengan pertimbangan kurangnya partisipasi dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PKn.

## **C. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2012:31) “definisi operasional adalah suatu penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”.

### **1. Variabel Independen**

Variabel independen disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono (2013:61) mengemukakan bahwa “variabel independen merupakan

variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) (X). Di mana variabel inilah yang menjadi penyebab timbulnya variabel terikat.

## **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen disebut sebagai variabel terikat. Sugiyono (2013:61) mengemukakan bahwa “variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Y).

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar PKn yang sudah dikumpulkan, untuk mengukur hasil belajar PKn murid setelah pembelajaran Pkn dengan *Value Clarification Technique* (VCT).

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Tes Hasil Belajar**

Untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi yang telah diajarkan, guru perlu menyusun suatu tes yang berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes itu kemudian diberikan kepada murid. Penskoran hasil tes murid menggunakan skala bebas yang tergantung dari bobot butir soal tersebut.

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan belajar murid setelah pembelajaran PKn dengan model *Value Clarification Technique* (VCT). Tes dibuat berdasarkan materi yang diberikan selama penelitian ini berlangsung dengan berdasarkan rumusan indikator pembelajaran.

## **2. Lembar Observasi Aktivitas Murid**

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan untuk menjaring aktivitas murid selama mereka belajar pada pembelajaran PKn dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) yang bertujuan untuk memperoleh data aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh data aktivitas belajar murid kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dengan penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran PKn.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah murid Kelas V dan nilai hasil belajar murid yang ada pada daftar nilai

guru Kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

### 3. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

#### a. Tes awal (*pretest*)

Tes dilakukan pada awal (*pretest*) penelitian, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan awal yang dimiliki murid dalam pembelajaran PKn.

#### b. Perlakuan (*Treatment*)

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan model *Value Clarification Technique* (VCT).

#### c. Tes Akhir (*Posttest*)

Ada tahap akhir, setelah melakukan serangkaian tindakan (tes akhir) bertujuan untuk melihat peningkatan murid selama mengikuti pembelajaran melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) dan mengetahui pengaruh penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT).

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengungkap keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar murid, aktivitas murid selama

pembelajaran, dan respon murid terhadap pembelajaran PKn dengan *Value Clarification Technique* (VCT).

#### 1. Ketuntasan Hasil Belajar PKn Murid

Untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar PKn murid digunakan rata-rata, skor minimum, dan skor maksimum. Untuk keperluan analisis deskriptif, pengkategorisasian hasil belajar PKn murid menurut standar kategorisasi dengan skala lima yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

**Tabel 3.2 Kategorisasi Standar Hasil Belajar**

<b>Tingkat Penguasaan (%)</b>	<b>Kategori Hasil Belajar</b>
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

Ketuntasan hasil belajar PKn murid dapat dilihat dari hasil belajar yang secara individual, kriteria seorang murid dikatakan tuntas ketika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yakni 70 dan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 70% murid dikelas tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} : \frac{\text{banyaknya murid memperoleh skor} \geq 70}{\text{banyaknya seluruh murid}} \times 100$$

## 2. Aktivitas Murid

Analisis data aktivitas murid dilakukan dengan menentukan frekuensi dan persentase frekuensi yang digunakan murid dalam pembelajaran PKn dengan *Value Clarification Technique* (VCT).

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

#### a. Rata-Rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n}$$

Dimana :

$$\bar{x} = \text{Rata - rata}$$

$$\sum_{i=1}^k x_i = \text{Jumlah seluruh data}$$

$$n = \text{Banyaknya data}$$

#### b. Mencari Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Di mana:

$$P = \text{Persentase}$$

$$f = \text{Frekuensi yang dicari persentasenya}$$

$$N = \text{Banyaknya sampel responden}$$

Digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap murid mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdikbud yaitu:

**Tabel 3.3 Kategorisasi Standar Hasil Belajar yang Ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional**

No.	Nilai	Kategorisasi
1	90-100	Sangat tinggi
2	80-89	Tinggi
3	65-79	Sedang
4	55-64	Rendah
5	0-54	Sangat rendah

*Sumber:* Departemen Pendidikan Nasional

Hasil belajar murid yang diarahkan pada penerapan hasil belajar secara individual. Kriteria seorang murid dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai minimal 70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Kategorisasi hasil belajar murid dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.4 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKn Kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.**

Nilai	Kategorisasi Ketuntasan Belajar
65-100	Tuntas
0-65	Tidak tuntas

*Sumber:* SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 70 % dari jumlah murid telah mencapai standard Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## 2. Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran dan menjawab rumusan masalah, apakah ada pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKn pada kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t), dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar sesudah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan terhadap 26 murid mengenai model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKn pada SDN No. 197 Inpres Bontopajja. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan analisis data penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

##### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik subyek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran PKn dengan menerapkan model *Value Clarification Technique* (VCT).

##### a. Deskripsi Hasil *Pretest* PKn Murid Kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja Sebelum Diterapkan Model *Value Clarification Technique* (VCT)

Berdasarkan hasil belajar PKn murid sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diterapkan model *Value Clarification Technique* (*pretest*) pada murid kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, maka

diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes. Data hasil belajar kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Skor Nilai *Pretest* PKn Kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja**

<b>NO</b>	<b>NAMA MURID</b>	<b>NILAI</b>
1	Zaki Algazali	60
2	Suci	40
3	Raisya Fahrani Rahman	70
4	Nadya Artanti Mutmainnah	80
5	Natalia Kristanti	60
6	Muhammad Sandi	30
7	Bagas Azurah Evendi	60
8	Musdalifah	70
9	Satrio Slamet Wibowo	80
10	Bambang Reski Setyo Budi	60
11	Anisa Amelia	70
12	Keyla Dwi Putri. A	50
13	Abdul Rahman	50
14	Melki	40
15	Nur Syamsi	40
16	Nur Fadila	60
17	Vascalin Trivena. A	50
18	Andi Ikhsan. HR	65
19	Abdul Aziz Muharram	70
20	Qiswa Ramdani	50
21	Alfian Nayla Arian. B	60
22	Fitri Ramdani	70

23	Muhdar Hamka	70
24	Syahril	40
25	Zulkifli	50
26	Afif Farhan	50
Jumlah		1495

Dari data di atas, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari murid kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2 Perhitungan untuk Mencari *Mean* (Rata-rata) Nilai *Pretest***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
30	1	30
40	4	160
50	6	300
60	6	360
65	1	65
70	6	420
80	2	160
Jumlah	26	1495

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1495$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 26. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1495}{26} \\ &= 57,5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja sebelum penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) yaitu 57,5. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil belajar PKn Pretest**

<b>Interval</b>	<b>Kategori Hasil Belajar</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
0-54	Sangat Rendah	11	42,30
55-64	Rendah	6	23,07
65-79	Sedang	7	26,92
80-89	Tinggi	2	7,69
90-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		26	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah yaitu 42,30 %, rendah 23,07 %, dan sedang 26,92 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKn murid sebelum diterapkan model *Value Clarification Technique* (VCT) tergolong rendah.

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 - 65	Tidak tuntas	17	65,37
65 – 100	Tuntas	9	34,61

Apabila tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) yaitu 65%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas hanya 34,61%.

**b. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) PKn Murid Kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja Setelah Diterapkan Model *Value Clarification Technique* (VCT)**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap murid setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data Perolehan skor tes hasil belajar murid kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja setelah penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT):

**Tabel 4.5 Skor Nilai *Posttest* PKn Kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja**

NO	NAMA MURID	NILAI
1	Zaki Algazali	85
2	Suci	70
3	Raisya Fahrani Rahman	90
4	Nadya Artanti Mutmainnah	90
5	Natalia Kristanti	75
6	Muhammad Sandi	70
7	Bagas Azurah Evendi	80
8	Musdalifah	80
9	Satrio Slamet Wibowo	95
10	Bambang Reski Setyo Budi	80
11	Anisa Amelia	90
12	Keyla Dwi Putri. A	90
13	Abdul Rahman	90
14	Melki	70
15	Nur Syamsi	90
16	Nur Fadila	95
17	Vascalin Trivena. A	85
18	Andi Ikhsan. HR	80
19	Abdul Aziz Muharram	80
20	Qiswa Ramdani	80
21	Alfian Nayla Arian. B	70
22	Fitri Ramdani	95
23	Muhdar Hamka	80
24	Syahril	85
25	Zulkifli	70
26	Afif Farhan	90
Jumlah		2155

Dari data di atas, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari murid kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6 Perhitungan untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai Posttest**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
70	5	350
75	1	75
80	7	560
85	3	255
90	7	630
95	3	285
Jumlah	26	2155

Dari data hasil *posttest* di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 2150$ . Dan nilai dari N sendiri adalah 26. Kemudian, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{2155}{26} \\ &= 82,88\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja setelah penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) yaitu 82,88 dari skor ideal 100. Adapun dikategorikan pada

pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7 Tingkat Hasil Belajar PKn *Posttest***

<b>Interval</b>	<b>Kategori Hasil Belajar</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
0-54	Sangat Rendah	0	0
55-64	Rendah	0	0
65-79	Sedang	6	23,07
80-89	Tinggi	10	38,46
90-100	Sangat Tinggi	10	38,46
Jumlah		26	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat tinggi yaitu 38,46 %, tinggi 38,46%, Sedang 23,07 dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid dalam mata pelajaran PKn setelah diterapkan model *Value Clarification Technique* (VCT) tergolong tinggi.

**Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn**

<b>Skor</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
0 – 65	Tidak tuntas	0	0
65 - 100	Tuntas	26	100

Apabila tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator, kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu, jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) yaitu 70 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada murid kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah 100 %.

**c. Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn pada SDN No. 197 Inpres Bontopajja**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKn pada SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar” Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji t.

**Tabel 4.9 Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest***

No	X1 ( <i>Pretest</i> )	X2 ( <i>Posttest</i> )	d= X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	60	85	25	625
2	40	70	30	900
3	70	90	20	400
4	80	90	10	100
5	60	75	15	225
6	30	70	40	1600
7	60	80	20	400
8	70	80	10	100

9	80	95	15	225
10	60	80	20	400
11	70	90	20	400
12	50	90	40	1600
13	50	90	40	1600
14	40	70	30	900
15	40	90	50	2500
16	60	95	35	1225
17	50	85	35	1225
18	65	80	15	225
19	70	80	10	100
20	50	80	30	900
21	60	70	10	100
22	70	95	25	625
23	70	80	10	100
24	40	85	45	2025
25	50	70	20	400
26	50	90	40	1600
JML	1495	2155	660	20500

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{660}{26} \\ &= 25,38 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\begin{aligned}
&= 20500 - \frac{(660^2)}{26} \\
&= 20500 - \frac{435600}{26} \\
&= 20500 - 16753,85 \\
&= 3746,15
\end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{hitung}}$  dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{25,38}{\sqrt{\frac{3746,15}{26(26-1)}}$$

$$t = \frac{25,38}{\sqrt{\frac{3746,15}{650}}}$$

$$t = \frac{25,38}{\sqrt{5,77}}$$

$$t = \frac{25,38}{2,40}$$

$$t = 10,57$$

4. Menentukan harga  $t_{\text{tabel}}$

Untuk Menentukan harga  $t_{\text{tabel}}$  dengan mencari  $t_{\text{tabel}}$  menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan d.b =  $N-1 = 26-1 = 25$ , maka diperoleh  $t_{0,05} = 2.059$  Setelah diperoleh  $t_{\text{hitung}} 10,57$ ,  $t_{\text{tabel}} = 2.059$ , maka diperoleh  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $10,57 > 2.059$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima ini berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) terhadap terhadap hasil belajar PKn pada SDN No. 197

Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 57,5 dengan kategori yaitu sangat rendah yaitu 42,30 %, rendah 23,07 %, dan sedang 29,62 %, dan tinggi 7,69 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar murid sebelum diterapkan model *Value Clarification Technique* (VCT) tergolong rendah.

Selanjutnya, nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 82,88 % jadi hasil belajar murid setelah diterapkan model *Value Clarification Technique* (VCT) mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT). Selain itu, persentase kategori hasil belajar PKn murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 38,46 %, tinggi 38,46 %, sedang 23,07 dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKn murid setelah diterapkan model *Value Clarification Technique* (VCT) tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,57 dengan frekuensi (dk) sebesar  $26 - 1 = 25$ , pada taraf signifikan 5 % diperoleh  $t_{tabel} = 2.059$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 %, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique*

(VCT) terhadap hasil belajar PKn pada kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKn sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk menyampaikan persoalan faktual. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan diskusi mereka mengaku senang dan sangat menikmati diskusi yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan nilai analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKn pada SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik subyek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran PKn dengan menerapkan model *Value Clarification Technique* (VCT).

1. Deskripsi Hasil (*Pretest*) PKn Murid Kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja Sebelum Diterapkan Model *Value Clarification Technique* (VCT)

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar murid sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 26 murid terdapat 17 murid (65,37%) yang tuntas dan 9 murid (34,62%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata *pretest* yaitu 57,5 berada pada kategori rendah.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) PKn Murid Kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja Setelah Diterapkan Model *Value Clarification Technique* (VCT)

Adapun setelah diberikan perlakuan dari 26 murid terdapat 26 murid (100%) yang tuntas dan 0 (0%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata *posttest* 82,88 berada pada kategori tinggi.

Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,57 dengan frekuensi (dk) sebesar  $26 - 1 = 25$ , pada taraf signifikan 5 % diperoleh  $t_{tabel} = 2.059$ . Oleh karena  $t$

hitung  $> t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5 %, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PKn seiring dengan peningkatan proses pembelajaran murid di kelas V SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh terhadap hasil belajar PKn pada SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan di sekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Kepada para pendidik khususnya guru SDN No. 197 Inpres Bontopajja yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) disarankan agar tidak hanya menjelaskan secara verbal tetapi juga membimbing murid yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid.
3. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran model *Value Clarification Technique* (VCT) ini dengan

menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan sebaiknya diadakan pertemuan berkala sesering mungkin untuk membahas upaya-upaya dan permasalahan yang ditemukan di kelas dengan bertukar pikiran yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

4. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Tiro. 2000. *Dasar-Dasar Statistika (Edisi Revisi)*. Makassar: Makassar State.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arta Putra, Dewa Made. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Gugus XV Kecamatan Buleleng*. Skripsi tidak Diterbitkan. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Baso, Andi., dan Nasrun Hasan. 2015. *Konsep Dasar PKn SD*. Makassar: Media Sembilansembilan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Kaelan dan Achmad Zubaidi. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Noman, Somantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rumiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Surakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2000. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wijayanti, Risania. 2014. *Efektivitas Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbantu Media Video Interaktif Ditinjau dari Hasil Belajar PKn*. Skripsi tidak Diterbitkan. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Yanzi, Hermi. 2011. *Pembelajaran Inovatif Berbasis VCT (Value Clarification Technique/Teknik Pengungkapan Nilai) Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)* (Online). (<http://staff.unila.ac.id/.../pembelajaran-inovatif-berbasis-vct-value-clarification-technique...> Diakses Pada Tanggal 11 Agustus 2018).

# LAMPIRAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN NO. 197 INPRES BONTOPAJJA  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
Kelas : V (Lima)  
Semester : II (Dua)  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

4. Menghargai keputusan bersama

**B. Kompetensi Dasar**

- 4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

**C. Indikator**

- 4.1.1 Menjelaskan definisi keputusan bersama
- 4.1.2 Menyebutkan contoh bentuk-bentuk keputusan bersama

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Murid dapat menjelaskan definisi keputusan bersama
2. Murid dapat menyebutkan contoh bentuk-bentuk keputusan bersama

**Karakter siswa yang diharapkan:** Dapat dipercaya (trustworthines), rasa hormat dan perhatian (respect), tekun (diligence), tanggung jawab (responsibility), berani (courage), integritas (integrity), peduli (caring), jujur (fairnes), dan kewarganegaraan (citizenship).

**E. Materi Ajar**

1. Pengertian keputusan bersama
2. Bentuk-bentuk keputusan bersama

**F. Metode Pembelajaran**

Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan

**G. Langkah-Langkah Pembelajaran****• Kegiatan Awal**

- Guru memberi salam dan mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran.
- Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Guru bertanya kepada murid tentang peraturan yang berlaku di rumah dan telah ditetapkan oleh orang tua, misalnya jam pulang sekolah, tugas menyiram bunga, dan tanggung jawab memberi makan hewan peliharaan.

**• Kegiatan Inti****Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru menjelaskan tentang pengertian keputusan bersama dan contoh bentuk-bentuk keputusan bersama.
- Guru dan murid bertanya jawab tentang pengertian keputusan bersama dan contoh bentuk-bentuk keputusan bersama.
- Murid menuliskan pemahamannya tentang definisi keputusan bersama pada secarik kertas, lalu mengumpulkannya kepada guru.
- Seorang murid membacakan semua definisi yang ditulis temannya, lalu semua murid membahasnya bersama guru.
- Guru dan murid membuat generalisasi definisi keputusan bersama berdasarkan definisi yang telah dibuat oleh setiap murid.

- Murid menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama dan guru menuliskannya di papan tulis.

### **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Membiasakan murid membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- Memfasilitasi murid melalui pemberian tugas, diskusi, dan tanya jawab untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis.
- Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- Memfasilitasi murid berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- Memfasilitasi murid membuat laporan eksplorasi yang dilakukan, baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.

### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui murid.
- Guru bersama murid bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan.

### • **Kegiatan Penutup**

- Guru dan murid bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator, pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar.
- Guru dan murid membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- Guru dan murid berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

## **H. Sumber/Bahan Belajar**

- Tim Tunas Karya Guru. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Penerbit Duta.

- Guru
- Teman

### I. Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen/Soal</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami definisi keputusan bersama</li> <li>• Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas individu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian lisan</li> <li>• Penilaian sikap</li> <li>• Penilaian unjuk kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang dimaksud dengan keputusan bersama?</li> <li>• Bagaimana sikap kita saat menjalankan keputusan bersama?</li> <li>• Apa yang kamu lakukan apabila dalam pengambilan keputusan, keputusanmu tidak di terima?</li> <li>• Apa tujuan dari keputusan bersama?</li> <li>• Tuliskan contoh bentuk-bentuk keputusan bersama!</li> </ul>

### Format Kriteria Penilaian

- **Produk**

<b>Aspek</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
Konsep	• Semua benar	4
	• Sebagian besar benar	3

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagian kecil benar</li> </ul>	2
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua salah</li> </ul>	1

• **Performansi**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	• Pengetahuan	4
		• Kadang-kadang pengetahuan	2
		• Tidak pengetahuan	1
2.	Sikap	• Sikap	4
		• Kadang-kadang sikap	2
		• Tidak sikap	1

**CATATAN**

Nilai = (jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10

❖ Untuk murid yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM, maka diadakan remedial.

**Bontopajja, 23 Mei 2018**

Mengetahui,

**Guru Kelas**

**Mahasiswa**

**Jusrianti, A.Ma.**

**Jumriati**

**NIM: 10540 9046 14**

Menyetujui,

**Kepala Sekolah**

**Nawirah, A.Ma.Pd.**

**NIP: 19581231 198411 2 049**

## **LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Nama :

Nama Sekolah : SDN NO. 197 INPRES BONTOPAJJA  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
Kelas : V (Lima)  
Semester : II (Dua)

### **Standar Kompetensi**

4. Menghargai keputusan bersama

### **Kompetensi Dasar**

4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

### **Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Apa yang dimaksud dengan keputusan bersama?
2. Bagaimana sikap kita saat menjalankan keputusan bersama?
3. Apa yang kamu lakukan apabila dalam pengambilan keputusan, keputusanmu tidak di terima?
4. Apa tujuan dari keputusan bersama?
5. Tuliskan contoh bentuk-bentuk keputusan bersama!

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN NO. 197 INPRES BONTOPAJJA  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
Kelas : V (Lima)  
Semester : II (Dua)  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

**J. Standar Kompetensi**

4. Menghargai keputusan bersama

**K. Kompetensi Dasar**

- 4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

**L. Indikator**

- 4.1.3 Menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama
- 4.1.4 Menjelaskan prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat

**M. Tujuan Pembelajaran**

3. Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama
4. Siswa dapat menjelaskan prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat

**Karakter siswa yang diharapkan:** Dapat dipercaya (trustworthines), rasa hormat dan perhatian (respect), tekun (diligence), tanggung jawab (responsibility), berani (courage), integritas (integrity), peduli (caring), jujur (fairnes), dan kewarganegaraan (citizenship).

## N. Materi Ajar

3. Bentuk-bentuk keputusan bersama
4. Kemauan bermusyawarah untuk mufakat

## O. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : *Value Clarification Technique (VCT)*

Metode pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan

## P. Langkah-Langkah Pembelajaran

### • Kegiatan Awal

- Guru memberi salam dan mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran.
- Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Guru bertanya kepada murid tentang peraturan yang berlaku di rumah dan telah ditetapkan oleh orang tua, misalnya jam pulang sekolah, tugas menyiram bunga, dan tanggung jawab memberi makan hewan peliharaan.

### • Kegiatan Inti

- Guru melontarkan atau menyampaikan media stimulus cerita tentang keputusan pribadi.
- Murid menyimak dengan baik cerita yang disampaikan oleh guru.
- Guru menanyakan apakah semua murid sudah dapat memahami cerita yang disampaikan, seandainya belum guru akan mengulangi menyampaikan cerita tersebut.
- Murid menjawab pertanyaan guru.
- Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk berdialog dengan diri sendiri maupun sesama teman sebangku sehubungan dengan cerita keputusan pribadi.
- Guru bertugas mengamati raut wajah dan komentar murid sebagai masukan sikap dari murid bagi guru sebelum guru membina murid

untuk dapat mengetahui pentingnya mengeluarkan keputusan pribadi.

- Kemudian guru mencatat masukan murid tersebut diantaranya tentu ada yang baik dan tidak baik.
- Guru melakukan dialog terpimpin dengan murid melalui pertanyaan yang skenarionya telah dipersiapkan oleh guru terlebih dahulu. Pertanyaan diarahkan ke individual murid, kelompok, lalu klasikal sehubungan dengan cerita yang telah disampaikan oleh guru.

Pertanyaan yang diajukan guru terhadap murid:

- a. Kesan emosional/perasaan murid:
    - Bagaimana perasaanmu sehubungan dengan cerita yang telah guru ceritakan tadi?
  - b. Masalah apa yang terdapat dalam cerita tadi:
    - Masalah apakah yang terdapat dalam cerita tersebut?
  - c. Siapa pelaku dalam cerita tersebut:
    - Siapa sajakah pelaku dalam cerita tersebut?
  - d. Pertanyaan yang bersifat personifikasi untuk mengangkat objektifitas berpikir murid:
    - Guru bertanya kepada murid, seandainya ada temanmu yang meminta jawaban kepada kamu, apa yang kamu lakukan?
- Guru menuntun murid menyimpulkan hal positif yang ada dalam cerita sebagai konsekuensi atas pilihannya.

- **Kegiatan Penutup**

- Guru dan murid bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator, pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar.
- Guru dan murid membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- Guru dan murid berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

### Q. Sumber/Bahan Belajar

- Tim Tunas Karya Guru. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Penerbit Duta.
- Teman

### R. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama</li> <li>• Memahami prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas individu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian lisan</li> <li>• Penilaian sikap</li> <li>• Penilaian unjuk kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang dimaksud dengan keputusan pribadi?</li> <li>• Apa yang dimaksud dengan keputusan bersama?</li> <li>• Apa perbedaan keputusan pribadi dan keputusan bersama?</li> <li>• Bagaimana sikap yang baik dalam menerima keputusan musyawarah?</li> <li>• Tuliskan prinsip-prinsip dalam musyawarah!</li> </ul>

### Format Kriteria Penilaian

#### • Produk

Aspek	Kriteria	Skor
Konsep	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua benar</li> </ul>	4

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagian besar benar</li> </ul>	3
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagian kecil benar</li> </ul>	2
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua salah</li> </ul>	1

- **Performansi**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	• Pengetahuan	4
		• Kadang-kadang pengetahuan	2
		• Tidak pengetahuan	1
2.	Sikap	• Sikap	4
		• Kadang-kadang sikap	2
		• Tidak sikap	1

**CATATAN**

Nilai = (jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10

❖ Untuk murid yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM, maka diadakan remedial.

Bontopajja, 26 Mei 2018

Mengetahui,

**Guru Kelas**

**Mahasiswa**

**Jusrianti, A.Ma.**

**Jumriati**  
**NIM: 10540 9046 14**

Menyetujui,

**Kepala Sekolah**

**Nawirah, A.Ma.Pd.**  
**NIP: 19581231 198411 2 049**

## **LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Nama :

Nama Sekolah : SDN NO. 197 INPRES BONTOPAJJA  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
Kelas : V (Lima)  
Semester : II (Dua)

### **Standar Kompetensi**

4. Menghargai keputusan bersama

### **Kompetensi Dasar**

4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

### **Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Apa yang dimaksud dengan keputusan pribadi?
2. Apa yang dimaksud dengan keputusan bersama?
3. Apa perbedaan keputusan pribadi dan keputusan bersama?
4. Bagaimana sikap yang baik dalam menerima keputusan musyawarah?
5. Tuliskan prinsip-prinsip dalam musyawarah!

## Lampiran t tabel

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

**Lampiran**



**Proses pembelajaran di kelas**



**Proses pembelajaran di kelas**



**Pembagian LKS**



**Pembagian LKS**



**Pengerjaan soal**



**Proses pembelajaran di kelas**



**Pembagian LKS**



**Proses pengerjaan soal oleh murid**

## RIWAYAT HIDUP



**JUMRIATI**, lahir di Ujung Pandang, 24 Desember 1993.

Anak bungsu dari 5 bersaudara. Buah hati dari pasangan Sado' dan Bombang. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2000 di SDN No. 192 Inpres Tama'la'lang dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 2 Galesong Selatan dan tamat pada tahun 2009, kemudian kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Galesong Selatan dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) dengan Program Studi Guru Sekolah Dasar Program Strata Satu (S1).